

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai *mindung in the enhancement of closeness* ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif artinya suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu populasi (Moh.Nazir, 2009:54).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Minding in The Enhancement of Closeness merupakan variabel dalam penelitian ini. Menurut Harvey & Omazu (1999), peranan *Minding* mengacu pada bagaimana pasangan dapat memelihara dan meningkatkan hubungan dekat mereka. *Minding* didefinisikan sebagai sebuah proses untuk saling mengetahui yang terjadi tanpa henti, sepanjang hubungan dan melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku satu sama lain.

3.2.2 Definisi Konseptual

Minding in the enhancement of closeness adalah persepsi suami isteri dalam rangka menunjukkan usaha-usaha atau perilaku yang bertujuan untuk mendekatkan diri satu sama lain.

3.2.3 Definisi Operasional

Minding in the enhancement of closeness adalah seberapa sering usaha-usaha yang dilakukan oleh pasangan suami isteri setelah terjadi perilaku *extramarital* pada suami ketika mendekatkan diri yang meliputi :

1. *Knowing and being known* : Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh pasangan suami-isteri untuk mengetahui keadaan pasangannya.
2. *Attributions* : Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh pasangan suami-isteri dalam menerima dan menghormati keadaan pasangannya di masa lalu.
3. *Acceptance and respect* : Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh suami-isteri dalam menerima dan menghormati keadaan pasangannya di masa lalu.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri *long distance marriage* yang mengalami *extramarital* di Kota Bandung.

2. Sampel

a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah *snowball sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. *Nonprobability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2008, pp 53-54).

Alasan menggunakan *snowball sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak jelas keberadaannya dan tidak pasti jumlahnya, maka dari itu temuan dari satu sampel pada *snowball sampling* sangat berarti karena dari sampel pertama peneliti bisa menemukan sampel lainnya.

b. Karakteristik Sampel

1. Pasangan suami isteri yang berada dalam usia dewasa madya yaitu 40-60 tahun.
2. Subjek berpendidikan minimal SMU atau sederajat.

3.4 Alat Ukur

3.4.1 Alat Ukur *Minding In The Enhancement Of Closeness*

Alat ukur *mindng in the enhancement of closeness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mindng scale* (Harvey dan Omazu, 1999). Di dalam alat ukur ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak atau

menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung, memihak atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Alat ukur ini terdiri dari 18 item, dengan 14 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Tiap item merupakan pernyataan yang meminta partisipan untuk menentukan kesesuaian pernyataan tersebut dengan keadaan partisipan.

Harvey dan Omazu membuat 3 subskala dari *Minding scale* yaitu :

1. *Knowing and being known*
2. *Attributions*
3. *Acceptance and respect*

Tabel 3.1
Kisi- kisi Alat Ukur *Minding In The Enhancement Of Closeness*

Variabel	Komponen	Indikator	Item
<i>Minding In The Enhancement Of Closeness</i>	<i>Knowing and being known</i>	Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh pasangan suami-isteri untuk mengetahui keadaan pasangannya.	2, 6, 9, 11, 13 dan 15
	<i>Attributions</i>	Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh pasangan suami-isteri dalam menerima dan menghormati keadaan pasangannya di masa lalu.	1, 4, 7, 8,14 dan 18
	<i>Acceptance and respect</i>	Kesesuaian mengenai usaha yang dilakukan oleh suami-isteri dalam	3, 5,10, 12, 16, dan 17

Variabel	Komponen	Indikator	Item
		menerima dan menghormati keadaan pasangannya di masa lalu.	

3.4.2 Pengujian Alat ukur

Dalam melakukan penelitian, sebelum data hasil penelitian diolah, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengujian terhadap alat ukur tersebut, untuk membuktikan alat ukur yang digunakan memiliki keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik.

3.4.3 Uji Validitas

Konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Artinya validitas memiliki pengertian derajat ketepatan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Pengertian validitas tersebut, mengandung makna bahwa derajat validitas menunjukkan keterkaitan atau hubungan antara instrumen dengan atribut psikologis yang diukur. Dengan demikian metode pengujian validasi instrumen akan selalu melibatkan prosedur pembuktian ada tidaknya hubungan tersebut (Hasanuddin Noor, 2009). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002).

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan

skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan pada ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk (*Construct Validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada didalam alat ukur tersebut mengukur konsep yang ingin diukur (Djamaludin Ancok, 1989: 16). Karena datanya berskala Likert's atau ordinal, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi rank Spearman, dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(x) = Ranking variabel X (skor item)

R(y) = Ranking variabel Y (skor total)

N = Jumlah sampel penelitian

Besarnya koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total (rs) yang dianggap valid pada penelitian ini adalah jika nilai korelasinya $\geq 0,3$. Hal ini berpegang pada pendapat Kaplan:

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity

coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.”

(Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993 : 141).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki ketepatan dalam melakukan pengukuran, atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut dapat benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009).

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan analisis item pada alat ukur *mindings scale*, maka diketahui bahwa dari total 18 item, seluruh item valid.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Split Half (Belah Dua). Untuk menentukan koefisien reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 16*. Adapun Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 1989: 25):

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap.

2. Menjumlahkan skor masing-masing item dari tiap belahan. Hasilnya berupa dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan item ganjil dan skor belahan item genap.
3. Mengkorelasikan kedua skor total antara item genap dan item ganjil.
4. Angka reliabilitas (r_{tot}) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{tot} = \frac{2 \times r_{tt}}{1 + r_{tt}}$$

Keterangan:

r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = angka korelasi belahan item ganjil dan belahan item genap setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasi.

Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien realibilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari Guilford (**Hasanuddin Noor 2012:190**) :

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Derajat Reliabilitas
$\leq 0,20$	Tidak ada reliabilitas
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reliabilitas cukup
0,61 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 – 1,00	Reliabilitas tinggi sekali

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian alat ukur *mind in the enhancement of closeness*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,706, yang berarti alat ukur ini memiliki taraf reliabilitas sedang. Dengan demikian, setelah diketahui bahwa alat ukur *mind in the enhancement of closeness* dikatakan *reliable* maka seluruh data yang valid pada alat ukur dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode statistik persentase (%). Alasan menggunakan teknik persentase ini adalah dikarenakan data yang digunakan ordinal, data yang bersifat kuantitatif dan data statistik berbentuk non parametrik.

Teknik persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan ruang lingkup permasalahan dengan cara menjangring berbagai informasi aktual dengan melakukan survey keadaan suami-isteri *long distance marriage* yang mengalami *extramarital*.
2. Melakukan studi kepustakaan mengenai tinjauan teoritis permasalahan yang akan diteliti.
3. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
4. Mengadaptasi alat ukur yang akan digunakan ke dalam Bahasa Indonesia.
5. Data kuisisioner diolah secara statistik, yaitu dengan menghitung frekuensi dari tiap jawaban yang diberikan setiap responden, sehingga diperoleh skor untuk setiap aspek dari *mindng in the enhancement of colseness* responden. Setelah mengetahui skor dari setiap subjek, maka dapat menghitung presentase *mindng in the enhancement of closeness* pada suami-istri yang mengalami *extramarital* di Kota Bandung dari keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan = F = frekuensi dari jumlah kategori subjek

N = ukuran keseluruhan subjek

3. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *mindin in the enhancement of closeness* pada suami-isteri *long distance marriage* yang mengalami *extramarital* di Kota Bandung.

3.5.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan topik penelitian sesuai dengan fenomena yang akan diteliti
2. Menghubungi subjek untuk mengkoordinasikan mengenai populasi penelitian dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian
3. Menentukan variabel yang akan diteliti
4. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti
5. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
6. Mengajukan usulan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
7. Membuat kerangka berpikir
8. Menentukan teknik pengambilan data
9. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
10. Melakukan uji validitas
11. Melaksanakan pengambilan data, yaitu subjek diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan dan dilakukan secara individual dengan dibimbing oleh peneliti.

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

1. Melaksanakan pengambilan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
2. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket secara langsung kepada responden dan memberi bimbingan dalam pengisian jika diperlukan

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari subyek penelitian
2. Melakukan skoring dengan menilai setiap hasil angket yang telah diisi
3. Melakukan tabulasi data
4. Mengolah data

3.5.4 Tahap Pembahasan

1. Mendeskripsikan hasil *minding in the enhancement of closeness* pada subjek
2. Melakukan analisis data berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dibuat
3. Membuat kesimpulan dari penelitian
4. Memberi saran yang diajukan pada perbaikan atau kesempurnaan penelitian yang telah dilakukan.

3.5.5 Tahap Penyelesaian

1. Menyusun laporan penelitian.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.

